



---

## **Karakteristik Pelayanan Gembala Jemaat Menurut 1 Petrus 5:1-4 dan Implementasinya Bagi GPdI Zion Altar Malang**

**Petter Tedjo <sup>1)</sup> Doni Heryanto <sup>2)</sup>**

Sekolah Tinggi Alkitab Jember <sup>1)</sup>

Email: [pettertedjo@gmail.com](mailto:pettertedjo@gmail.com)

Sekolah Tinggi Alkitab Jember <sup>2)</sup>

Email: [doniheryanto@gmail.com](mailto:doniheryanto@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

*The characteristics of effective pastoral service, as outlined in 1 Peter 5:1-4, entail that pastors are expected to serve as role models for the congregation. Peter expresses hope that these shepherds will be good leaders for the existing flock. Rather than following behind their sheep, pastors are to lead them. The objective of this research is to enable congregation leaders at the Pentecostal Church in Indonesia Zion Altar Malang (hereafter referred to as GPdI Zion Altar Malang) to implement the service characteristics of pastoral care according to 1 Peter 5:1-4. This is prompted by the suboptimal nature of the service characteristics of pastors in their oversight of local churches. The research, conducted using qualitative methods, involved data collection from several participants, including pastors and supporting servants involved in pastoral care at GPdI Zion Altar Malang. The findings of the research revealed issues such as poorly organized financial management, suboptimal implementation of teaching programs, and exacerbated by the absence of counseling services for congregation members grappling with issues in their faith journey. Pastors acknowledge the necessity of enhancing competency to realize the characteristics of pastoral care in accordance with God's Word, particularly as outlined in 1 Peter 5:1-4, for the spiritual growth of congregation members.*

**Keywords:** 1 Peter; Characteristics; Pastor of The Church

### **ABSTRAK BAHASA INDOENSIA**

Karakteristik pelayanan gembala jemaat yang baik berdasarkan 1 Petrus 5:1-4 adalah para gembala jemaat diharapkan untuk menjadi teladan bagi kawanan domba Allah. Petrus berharap agar para gembala menjadi gembala yang baik bagi kawanan yang ada. Para gembala berjalan bukan di belakang domba-dombanya, tetapi para gembala berjalan di depan domba-dombanya. Tujuan penelitian ini bermaksud agar pemimpin jemaat di Gereja Pantekosta di Indonesia Zion Altar Malang (selanjutnya disebut GPdI Zion Altar Malang) dapat mengaplikasikan karakteristik pelayanan gembala jemaat menurut 1 Petrus 5:1-4. Hal tersebut terkait persoalan kurang maksimalnya karakteristik pelayanan gembala jemaat dalam penatalayanannya di gereja lokal. Penelitian dengan metode kualitatif dilakukan peneliti, di mana pengumpulan data dilakukan kepada beberapa partisipan yaitu gembala jemaat dan para pelayan yang mendukung pelayanan penggembalaan di GPdI Zion Altar Malang. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat masalah keuangan yang tidak terorganisir dengan baik, demikian pula program pengajaran tidak berlangsung secara optimal, dan diperparah dengan tiadanya pelayanan konseling bagi anggota-anggota jemaat yang mengalami persoalan dalam pengumpulan iman mereka. Gembala jemaat menyadari bahwa perlu peningkatan kualitas kompetensi dalam mewujudkan karakteristik pelayanan gembala jemaat yang sesuai Firman Tuhan, terkhusus menurut 1 Petrus 5:1-4 bagi pertumbuhan rohani warga jemaat.

**Kata Kunci:** 1 Petrus, Karakteristik, Gembala Jemaat

---

#### **Article history**

Received: 17  
November 2023

Revised: 23  
Januari 2024

Accepted: 7  
Maret 2024

Published: 10  
Maret 2024

---

**Citation (APA Style):** Tedjo, P., & Heryanto, D. (2024). Karakteristik Pelayanan Gembala Jemaat Menurut 1 Petrus 5:1-4 dan Implementasinya Bagi GPdI Zion Altar Malang. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 9(1), 1-13. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v9i1.336>

---

## **PENDAHULUAN**

Gembala jemaat atau yang biasa disebut dengan gembala dalam Ensiklopedia Alkitab Masa Kini berarti orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat Ilahi (Douglas, 2008b). Yakub Tomatala mengartikan gembala jemaat sebagai orang yang memimpin suatu kawan dalam gereja (Tomatala, n.d.). Bila gembala jemaat tidak melakukan tugas penggembalaan pada semua aspek pelayanan tersebut secara seimbang, maka penggembalaan menjadi kurang maksimal karena sinergitas tidak berjalan optimal. Hal ini terkait karakteristik pelayanan gembala jemaat yang tidak nampak secara eksplisit, di mana peneliti menemukan beberapa tugas penatalayanan gembala jemaat tidak berjalan dengan baik, antara lain pelayanan konseling, yang seharusnya merupakan bagian pelayanan gembala membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi jemaat guna terjadinya pertumbuhan ke arah kedewasaan dalam kerohaniannya. Temuan lainnya adalah, bahwa seiring berjalannya waktu terdapat penambahan jumlah anggota gereja dengan signifikan. Namun, bertambahnya jumlah anggota gereja tersebut gembala belum melakukan pengajaran secara khusus kepada jemaat seperti Pendalaman Alkitab. Demikian pula, terkait aspek manajemen keuangan belum akuntabel. Singkatnya, bahwa di GPdI Zion Altar Malang karakteristik pelayanan gembala jemaat tidak nampak terkait pertumbuhan kerohanian jemaat Kristus.

Karakteristik pelayanan gembala jemaat tidak saja memiliki kepribadian personal yang baik dan penuh kasih seperti teladan Tuhan Yesus, melainkan keahlian memimpin dan kecakapan dalam mengajar serta mengelola penatalayanan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab gereja yang diajarkan oleh Alkitab. Elisabet Sitebu dalam bukunya Kepemimpinan Kristen Masa Kini menuliskan perihal pentingnya kompetensi gembala jemaat sebagai bagian dari karakteristiknya yang dapat dimaknai bahwa kinerja gembala jemaat dalam upaya peningkatan mutu pelayanan gerejani merupakan karakteristik pemimpin rohani efektif, efisiensi, akomodatif, memiliki keterbukaan, akuntabilitas, kreatif, dan inovatif dalam pelaksanaan tugas. Ia mampu membentuk dan mewujudkan pola kepemimpinan, komunikasi interpersonal yang empati dan kekeluargaan, bijaksana dalam mengambil keputusan, mengelola manajerial dengan baik, dan menyusun serta mengelola program-program pelayanan di dalamnya dengan efektif, konstruktif, progresif, dan transformatif meningkatkan kualitas warga jemaat (Sitepu, 2020). Pengaplikasian karakteristik pelayanan gembala jemaat menurut 1 Petrus 5:1-4 akan membawa dampak yang positif di dalam penggembalaan sehingga gembala jemaat perlu memiliki karakteristik pelayanan gembala jemaat yang baik. Petrus memberi nasihat kepada para penatua yang ada di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia (1Ptr. 1:1). Nasihat-nasihat tersebut ditulis dalam suratnya yang pertama tentang bagaimana karakteristik pelayanan para penatua yang harus dikerjakan di sana agar sesuai kehendak Allah (1Ptr. 5:1-4). Ketika para gembala jemaat mengajar, mereka mengajar dengan sadar bahwa ia sedang menggembalakan domba milik Allah. Mereka mengajar dengan sukarela dan bukan karena terpaksa. Pengajarannya dilakukan karena itu merupakan kepentingan jemaat dan bukan karena kepentingan diri sendiri dan gembala mengajar dengan keteladanan bukan dengan memerintah jemaat. Hal ini juga berlaku pada keempat pelayanan yang lain. Keempat pelayanan yang lain pun harus memiliki karakteristik pelayanan yang ada pada 1 Petrus 5:1-4, yakni membimbing setiap warga jemaat berkontribusi dalam pembangunan tubuh Kristus.

GPdI Zion Altar merupakan gereja hasil pemekaran dari GPdI Zainul Arifin, Malang. GPdI Zion Altar saat ini berada di Club House Istana Dieng kota Malang. Nama gereja ini terdiri dari dua kata yang sudah sangat dikenal yaitu Zion dan Altar. Zion atau Sion adalah tempat yang terdapat di Yerusalem di mana Daud mendirikan pusat pemerintahannya. Alkitab juga mencatat bahwa Allah begitu mengasihi Sion (Mzm. 78:68; 87:2; 132:13). Kata kedua dari nama gereja ini adalah Altar. Altar atau mezbah adalah tempat para imam mempersembahkan korban bagi Allah, sehingga GPdI Zion Altar atau dalam bahasa Indonesia Mezbah Sion ini memiliki makna nama tempat di mana pujian dan penyembahan selalu dinaikkan dan menjadi tempat kesukaan Tuhan semesta alam (Kostoro, n.d.). Tentunya, indahnya gambaran pengambilan nama gereja lokal di atas perlu diimbangi dengan penatalayanan yang bertanggung jawab, di mana karakteristik pelayanan gembala jemaat dapat dilihat secara nyata dan berdampak kemajuan bagi kedewasaan kerohanian warga jemaat. Pertanyaannya adalah: Bagaimana pengaplikasian karakteristik pelayanan gembala jemaat menurut 1 Petrus 5:1-4? Maka penelitian dilakukan bertujuan antara lain adalah untuk mengetahui karakteristik pelayanan gembala jemaat menurut 1 Petrus 5:1-4 dan implementasinya bagi pelayanan gembala jemaat bagi GPdI Zion Altar Malang.

Pencapaian tujuan diharapkan dapat membawa dampak yang positif di dalam penggembalaan di mana gembala jemaat makin meningkatkan kompetensi dirinya memiliki karakteristik pelayanan gembala jemaat yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Pada metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana rancangannya adalah membimbing dalam proses pengumpulan, analisis, dan pengartian sesuatu yang telah diamati (Subagyo, 2004). Peneliti meneliti bagaimana karakteristik pelayanan gembala jemaat menurut 1 Petrus 5:1-4, agar memperoleh nilai-nilai sebagai solusi yang dapat diimplementasikan di Gereja Pantekosta di Indonesia Zion Altar, Malang. Partisipan dalam penelitian ini adalah gembala jemaat GPdI Zion Altar Malang. Pemilihan ini didasarkan bahwa beliau adalah orang yang memahami betul karakteristik pelayanannya sendiri. Beliau menguasai situasi yang akan diteliti. Ditambah partisipan dari para pelayan. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik wawancara kepada para pelayan Gereja Pantekosta di Indonesia Zion Altar. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini adalah suatu bentuk wawancara di mana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku (Yusuf, 2019). Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan yang perlu dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Afrizal, 2017).

Analisis data tersebut dilakukan melalui pengumpulan hasil wawancara terstruktur dan mendalam terhadap gembala jemaat dan para pelayan di GPdI Zion Altar terkait karakteristik pelayanan gembala menurut 1 Petrus 5:1-4 direduksi guna penyajian data menggunakan uraian singkat bersifat naratif yang tersusun dalam pola hubungan antar kategori. Kemudian peneliti membuat kesimpulan atau interpretasi sebagai verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Pelayanan Gembala Jemaat Menurut Surat 1 Petrus 5:1-4**

#### ***Analisis Konteks***

Perjanjian Baru memberi teladan pelayanan melalui Yesus Kristus. Pelayanan Yesus di dunia sebagai teladan gembala yang baik pun melakukan hal yang menunjukkan kepedulian terhadap umat-Nya. Jay E. Adams menuliskan dalam bukunya tentang gembala yang peduli untuk memenuhi kebutuhan domba-dombanya: *The shepherd is the one who provides full and complete care for all of his sheep. Sheep are helpless (Isaiah 33:7), are followers (John 10:3-5), are likely to wander and stray (Isaiah 53:6), but under his care they do not lack. ... From the wealth of this biblical ore, and much more, the Christian minister defines his work as a pastor. It is his task, in following the Chief and Great Shepherd of the sheep (1 Peter 5:4; Hebrews 13:20), to shepherd God's flock so that they do not lack. That is to say, he must meet their every need* (Tree, n.d.-b). Secara bebas dapat diterjemahkan, bahwa seorang gembala jemaat yang peduli adalah mereka yang memenuhi kebutuhan domba gembalaannya. Mereka memberikan perawatan penuh dan menyeluruh. Domba dalam keadaan tak berdaya (Yes. 33:7), seperti pengikut Yohanes (Yoh. 10:3-5), cenderung suka mengembara dan tersesat (Yes. 53:6), namun di bawah asuhan sang gembala, mereka tak kan kekurangan. Kekayaan Alkitab ini merupakan benih, di mana tugas atau peran terdefinisi dalam diri seorang pendeta. Ia harus meneladani Kepala dan Gembala Agung segala domba (1 Pet. 5:3; Ibr. 13:20), yakni menggembalakan kawanan domba Tuhan agar tidak kekurangan. Artinya, gembala jemaat harus memenuhi setiap kebutuhan setiap anggota jemaat sebagai domba gembalaannya.

Karakteristik pelayanan gembala yang baik juga dapat ditemui dalam perintah Yesus kepada Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Yesus secara langsung memberi tahu Petrus bahwa domba-domba yang ada adalah milik-Nya (Yoh. 21:15-17). Domba-domba ini perlu untuk digembalakan. Apa yang disampaikan oleh Petrus dalam 1 Petrus 5 tentang penggembalaan rupanya merupakan kata yang sama yang Yesus telah sampaikan kepada Petrus, "*Gembalakanlah domba-domba-Ku* (Yoh. 21:16)" Kata yang sama dipakai dalam 1 Petrus 5:2 ini yaitu *poimaino* yang berarti "menggembalakan, merawat, dan memperhatikan". Pelayanan penggembalaan yang baik itu meliputi memberi makan, menjaga, dan menuntun domba-domba.

#### ***Analisis Teks 1 Petrus 5:1-4***

Teks 1 Petrus 5:1 menuliskan, "*Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak.*" Dalam teks Bahasa Yunani: "Πρεσβυτέρους οὖν ἐν ὑμῖν παρακαλῶ ὁ συμπρεσβύτερος καὶ μάρτυς τῶν τοῦ Χριστοῦ παθημάτων, ὁ καὶ τῆς μελλούσης ἀποκαλύπτεσθαι δόξης κοινωνός" Kata penatua di dalam ayat ini telah ditulis oleh Petrus sebagai kata Πρεσβυτέρους (*adjective accusative masculine plural*). *Presbuterous* memiliki dua makna: jabatan kepemimpinan misal dalam ayat ini atau bisa juga hal yang menunjuk usia (Utley, n.d.). Kalangan Yahudi melihat *prebuterous* sebagai anggota lokal konsil pada kota masing-masing atau dapat juga sebagai anggota Sanhedrin. Namun, di antara orang Kristen, *presbuteros* merupakan sebuah gelar pejabat keagamaan. Mereka memberi nasihat dan khotbah dalam pelayanan gereja. Kata kedua dari ayat ini adalah τοὺς (*article accusative masculine plural*). Jenis kata pada ayat ini adalah artikel yang disandangkan dengan kata benda sehingga digunakan untuk membatasi atau menegaskan kata benda tersebut. Kata selanjutnya adalah ἐν (*preposition*). Kata preposisi yang digunakan ini berfungsi sebagai penanda

lokasi atas sesuatu. Pada kasus ini kata ἐν memiliki arti “di antara.” Berikutnya adalah παρακαλῶ (*verb present indicative active 1st person singular*). Kata kerja ini memiliki arti dasar “mendorong dengan kuat”. Kata ini jika digunakan bersamaan dengan suatu obyek, dapat memiliki makna “memberi kesan kepada seseorang, meminta, menasihati”. Kata selanjutnya adalah ὁ (*article nominative masculine singular*). Jenis kata pada ayat ini adalah artikel yang disandangkan dengan kata benda sehingga digunakan untuk membatasi atau menegaskan kata benda tersebut. Kata benda συμπεσβύτερος (*noun nominative masculine singular*) ini hanya ditemukan pada sumber Kristen, bahkan kata ini hanya dapat ditemukan pada ayat ini di seluruh Perjanjian Baru (Vincent, 1887). Arti dasar dari συμπεσβύτερος adalah seorang yang sama-sama memiliki kuasa dengan penatua yang lain. Lalu, kata μάρτυς (*noun nominative masculine singular*), salah satu makna dasarnya adalah seseorang yang menegaskan, menguatkan, atau membuktikan. Selanjutnya, kata Χριστοῦ (*noun genitive masculine singular*) merupakan suatu penggenapan akan pengharapan orang Israel tentang seorang penyelamat, seorang yang diurapi, Mesias. Χριστοῦ dalam penggunaannya juga menunjuk kepada nama pribadi Yesus, yang bila diterjemahkan menjadi Kristus. παθημάτων (*noun genitive neuter plural*) merupakan kata benda yang memiliki dua arti besar, yakni: pengalaman penderitaan atau ketidakberuntungan dan perasaan batin yang buruk. Kata selanjutnya dalam ayat ini adalah μελλούσης (*verb present participle active genitive feminine singular*). Arti kata ini dapat dilihat dari kasus kata yang menyertainya. Pada kata ini yang diikuti oleh kasus infinitive, kata ini memiliki pemahaman sebagai “terjadi pada titik waktu yang akan datang dan berlanjut kepada peristiwa lainnya”. Kata yang mengikuti μελλούσης adalah ἀποκαλύπτεσθαι (*verb present infinitive middle/passive*), kata kerja yang memiliki arti dasar untuk menyebabkan sesuatu menjadi diketahui sepenuhnya. Kemudian kata δόξης (*noun genitive feminine singular*) digunakan untuk menyatakan kondisi menjadi terang atau bersinar. Kata terakhir dari ayat ini adalah κοινῶς (*noun nominative masculine singular*) memiliki makna dasar sebagai orang yang mengambil bagian atas sesuatu dengan seseorang.

Teks 1 Petrus 5:2 berbunyi: “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.” Dalam teks Bahasa Yunani: “ποιμάνετε τὸ ἐν ὑμῖν ποίμνιον τοῦ θεοῦ ἐπισκοποῦντες μὴ ἀναγκαστῶς ἀλλ’ ἐκουσίως κατὰ θεόν, μηδὲ αἰσχροκερδῶς ἀλλὰ προθύμως, (1Ptr. 5:2).” Istilah ποιμάνετε (*verb aorist imperative active 2nd person plural*) adalah kata pertama dalam ayat ini. Kata ini memiliki arti dasar “bertindak sebagai gembala”. Dalam konteks melayani kawanan, kata ini diterjemahkan menjadi tiga hal: menggiring kawanan, merawat kawanan, menuntun ke padang rumput. Kata “gembalakanlah” dalam ayat ini pada terjemahan NAS dan NIV menggunakan kata “shepherd, be shepherds” yang apabila diterjemahkan berarti “gembalakan, menjadi gembala-gembala”. Kamus Oxford menulis sebagai “untuk memimpin seseorang atau kelompok ke suatu tempat, membuat pasti mereka pergi ke mana kamu ingin mereka pergi” (Wehmeier, 2005). Lalu, istilah ποίμνιον (*noun accusative neuter singular*) memiliki dua makna dasar. Sedangkan, ἐπισκοποῦντες (*verb present participle active nominative masculine plural*) memiliki arti menerima tanggung jawab untuk mengurus seseorang. Dalam penggunaannya di kalimat, kata ini bisa diterjemahkan sebagai “mengawasi, mengurus”. Kata ἀναγκαστῶς (*adverb*) merupakan kata keterangan yang diterjemahkan menjadi “dengan paksaan, tekanan”. ἐκουσίως (*adverb*) merupakan kata keterangan yang berarti “dengan sukarela”. Kata sukarela dalam ayat ini pada terjemahan KJV, NIV, dan RSV menggunakan kata “willingly” yang apabila diterjemahkan berarti “dengan sepenuh hati”. Kamus Oxford menulis sebagai “tidak keberatan untuk melakukan sesuatu, tidak ada alasan untuk tidak melakukan sesuatu; siap atau senang untuk menolong dan tidak perlu untuk dipersuasi, menyelesaikan dengan antusias”. Kata θεόν, (*noun accusative masculine singular*) pada dunia Yunani-Romawi, istilah ini ditujukan kepada hal transenden yang mengontrol

secara luar biasa dalam kehidupan manusia atau bertanggung jawab atas memberkati akan hal-hal yang tidak biasa. Dalam konteks ini, kata θεοῦ diterjemahkan sebagai Tuhan. Kata selanjutnya dalam ayat kedua ini adalah αἰσχροκερδῶς (*adverb*). Kata keterangan ini memiliki arti “suka akan keuntungan yang tidak jujur, rakus”. προθύμως (*adverb*) merupakan kata yang berkaitan dengan keinginan untuk melayani. Kata dalam ayat ini dapat diterjemahkan sebagai “rela, dengan bersemangat”. Kata pengabdian diri dalam ayat ini pada terjemahan NAS, NIV, dan RSV menggunakan kata “*eagerness, eager to serve, eagerly*”. Kata-kata tersebut berasal dari kata “*eager*” yang apabila diterjemahkan berarti “dengan penuh semangat”. Kamus Oxford menulis sebagai “sangat tertarik oleh sesuatu yang akan terjadi atau tentang sesuatu yang kita ingin lakukan”(Wehmeier, 2005, p. 480). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengabdian berarti proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002).

Teks 1 Petrus 5:3, “*Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.*” “μηδ’ ὡς κατακυριεύοντες τῶν κλήρων ἀλλὰ τύποι γινόμενοι τοῦ ποιμνίου (1Ptr. 5:3).” ὡς (*adverb*) merupakan kata yang digunakan untuk membandingkan sesuatu, sehingga dapat diterjemahkan sebagai “seperti”. Berikutnya adalah kata κατακυριεύοντες (*verb present participle active nominative masculine plural*). Kata kerja ini memiliki arti “untuk memiliki penguasaan”. Dari pemahaman ini, κατακυριεύοντες dapat diterjemahkan menjadi “menjadi tuan, tuan atas, mengatur atas”. Kata ini digunakan untuk menunjukkan kepenguasaan atas seseorang atau sesuatu yang ada di bawah surga. κλήρων (*noun genitive masculine plural*) merupakan kata benda yang memiliki makna “yang ditugaskan oleh seseorang atau hanya diberikan sebagai bagian.”. Kata memerintah dalam ayat ini pada terjemahan NAS, NIV, dan KJV menggunakan kata “*being lords, lording*”. Kata-kata tersebut berasal dari kata “*lord*” yang apabila diterjemahkan berarti “tuan, berkuasa atas”. Kamus Oxford menulis sebagai “bertindak seperti lebih baik atau lebih penting dari seseorang” (Wehmeier, 2005). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, memerintah berarti memberi perintah, menyuruh melakukan sesuatu; menguasai dan mengurus (negara, daerah, dan sebagainya)(*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002). Kata τύποι (*noun nominative masculine plural*) memiliki beberapa makna, salah satunya adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi contoh atas sesuatu. Kata teladan dalam ayat ini pada terjemahan NAS, NIV, dan RSV menggunakan kata “*examples*” yang apabila diterjemahkan berarti “contoh, teladan”. Kamus Oxford menulis sebagai “seseorang atau kelakuannya yang dipikir untuk menjadi seorang model yang baik bagi yang lain untuk ditiru”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, teladan berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Terjemahan yang tepat untuk makna tersebut adalah tipe, pola, model, atau contoh. γινόμενοι (*verb present participle middle or passive nominative masculine plural*) adalah kata kerja yang dapat bermakna untuk menjadi suatu keadaan tertentu atau karakteristik tertentu. Penggunaannya dalam kalimat ini bila diterjemahkan dapat ditulis sebagai “menjadi”. ποιμνίου (*noun genitive neuter singular*) adalah kata terakhir ayat ini. Kata ποιμνιον diterjemahkan dengan kata yang sama yaitu kawanan.

Teks 1 Petrus 5:4, “*Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.*” “καὶ φανερωθέντος τοῦ ἀρχιποίμενος κομιεῖσθε τὸν ἀμαράντινον τῆς δόξης στέφανον”. Kata φανερωθέντος (*verb aorist participle passive genitive masculine singular*) digunakan untuk terlihatnya Gembala Agung, sehingga terjemahan yang tepat atau yang bisa digunakan adalah “dinyatakan, menyatakan diri, datang, tampak, menampakkan diri”. Berikutnya adalah ἀρχιποίμενος (*noun genitive masculine singular*) dapat diterjemahkan menjadi Gembala Agung. κομιεῖσθε (*verb future indicative middle 2nd person plural*) memiliki makna dasar sebagai “untuk memiliki sesuatu atau mengalami sesuatu”. Beberapa

kata yang dapat digunakan untuk menerjemahkan kata ini adalah “membawa, mendapatkan, menerima”. ἀμαράντινον (*adjective accusative masculine singular*) diterjemahkan sebagai kata “tidak memudar”. Kata yang mengikuti kata ἀμαράντινον adalah δόξης (*noun genitive feminine singular*) yang digunakan untuk menyatakan kondisi menjadi terang atau bersinar. Kata terakhir dari ayat empat adalah στέφανον (*noun accusative masculine singular*), dikenakan oleh salah satu dari status tinggi atau dijunjung tinggi merujuk kepada sebuah hadiah, upah atau pahala.

#### ***Eksposis Karakteristik Pelayanan Gembala Jemaat dalam 1 Petrus 5:1-4***

Para domba semestinya digembalakan sama seperti pemilik domba itu menggembalakan mereka, yaitu Kristus sebagai Gembala Agung. Pengabdian seorang gembala jemaat dalam 1 Petrus 5:2 dapat berarti ia harus mengerjakan dengan tekun dan antusias penggembalaannya. Ia seharusnya tidak memikirkan apa yang mereka peroleh dari pelayanan itu dan justru ia harus mengerjakannya karena ia mencintai Tuhan (*Constable Note 1 Peter 5, n.d.*). Beberapa nasihat Petrus terkait karakteristik pelayanan yang harus dimiliki gembala jemaat, adalah sebagai berikut:

1. Sadar bahwa ia menggembalakan domba milik Allah dan bukan miliknya sendiri

Karakter pelayanan seorang gembala yang pertama dalam 1 Petrus 5:1-2, “*Aku menasihatkan para penatua... Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu ...*” Tanggung jawab pelayanan penggembalaan seorang gembala jemaat yang lain adalah menjabarkan kasih perjanjian Allah ke dalam sikap dan tindakan manusia yang khusus sehingga meneguhkan kasih itu dalam kehidupan seseorang (Tidball, 2015, p. 40). Orang-orang akan lebih mudah menerima Injil ketika mereka mengetahui bahwa ada hubungan yang langsung antara Injil yang disampaikan dengan kebutuhan kehidupan mereka (Jenson & Stevens, 2004, p. 247). Gembala yang baik akan menyediakan makanan yang tepat bagi domba-dombanya. Ketika domba yang dimiliki masih kecil, susah yang menjadi kebutuhannya. Mereka membutuhkan dasar-dasar Injil dan dasar Alkitab sederhana untuk bertumbuh (Rupa, 2016). Petrus memberikan penguatan tegas kepada seluruh pembacanya bahwa para penatua diberikan kepercayaan untuk mengurus “kawanan domba Allah”, bukan milik mereka sendiri.

2. Memimpin karena sukarela untuk melayani dan bukan karena keterpaksaan

Dalam 1 Petrus 1:2,4 dituliskan, “... *jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah...kamu akan menerima mahkota kemuliaan...*” Pelayanan yang sukarela juga berkaitan dengan motivasi pelayanan tersebut. Motivasi yang dimaksud adalah kasih Allah. Karena kasih itulah, ia akan melihat pelayanannya itu bukan suatu kewajiban. *BE Hopefull Commentary* pun menulis bahwa “*When a man has a pastor’s heart, he loves the sheep and serves them because he wants to, not because he has to.*” (Tree, n.d.-a), artinya bahwa seorang dengan hati gembala adalah seorang yang mengasahi dan melayani domba-dombanya karena ia mau bukan karena ia harus. Gembala jemaat perlu melakukan manajemen pastoral yang baik demi mencapai tujuan penggembalaan yakni kedewasaan iman jemaat. “*Leadership is a part of the work; planning is a part of the work; management is a part of the work of the minister. If that work is biblical, and Spirit-motivated, it is spiritual work.*” (Bible by Olive Tree, n.d.), artinya kepemimpinan adalah bagian dari pekerjaan; perencanaan adalah bagian dari pekerjaan; pengelolaan adalah bagian dari pekerjaan rohani. *Shepherding God’s Flock* juga menekankan bahwa manajemen juga adalah suatu pekerjaan rohani. Seorang gembala jemaat yang baik akan melakukan penyerahan diri kepada Tuhan ketika mengemban tugas pelayanan tersebut. Sebagai seorang pekerja yang telah dipanggil, ia harus selalu siap ketika musuh hadir (Rast, 2010). Pada saat nanti Sang

Gembala Agung itu datang, para gembala tersebut akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak layu (1Ptr. 5:4).

### 3. Melayani kepentingan untuk jemaat dan bukan untuk mencari kepentingan diri sendiri

Petrus menuliskan dalam 1 Petrus 1:3, “*Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan ...*” Petrus menasihatkan kepada para penatua:

Pertama, supaya tidak mencari keuntungan pribadi, tetapi justru dengan pengabdian diri. Ketika gembala jemaat mulai memikirkan apa yang akan diperolehnya dari pelayanan yang dikerjakan, ada dua ancaman yang dapat dihadapi oleh para gembala, yaitu keinginan akan uang dan keinginan untuk berkuasa (Lembaga Alkitab Indonesia, 2010). Para gembala perlu mengingat sebuah pesan dalam *Pastoral Theology*: “*We must not prostitute the gospel by using our position as ministers to manipulate others and obtain wealth. God will sufficiently provide for our needs to fulfill his plan for our lives (2 Cor 9:8; Phil 4: 1 9). We must reflect the character of God, who is not greedy bur generous. As pastors, we must reject impure motives for selfish gain.*” (Akin & Pace, 2017). Yang berarti, bahwa sebagai gembala jemaat tidak seharusnya menyalahgunakan Injil dengan menggunakan posisi sebagai gembala untuk memanipulasi orang lain dan memperoleh kekayaan. Tuhan akan mencukupi setiap pelayan-Nya untuk menggenapi rencana-Nya (2 Kor. 9:8; Flp 4:19).

Kedua, Memimpin dengan teladan dan bukan memerintah, 1 Petrus 5:3. Karakteristik pelayanan gembala jemaat yang baik berdasarkan 1 Petrus 5:1-4 adalah para gembala jemaat diharapkan untuk menjadi teladan bagi kawanan domba Allah. Petrus berharap agar para gembala menjadi gembala yang baik bagi kawanan domba gembalaan. Stot menulis pada bukunya bahwa nasihat pertama bagi pemimpin adalah: jadilah teladan. (Stot, 2014) Dalam buku *Servant Leadership in Action* pun ditulis “Kerendahan hati bukanlah merendahkan diri Anda sendiri, melainkan tidak mementingkan diri Anda sendiri.” (Blanchard & Broadwell, 2019) Seringkali gembala jemaat tidak menyadari bahwa selama ini konsep rendah hati yang mereka dipahami kurang tepat.

### **Gembala Jemaat**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian gembala adalah penjaga atau pemiara binatang; penjaga keselamatan orang banyak (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002). Sedangkan *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* juga menuliskan hal yang kurang lebih sama, yaitu orang yang menggembalakan ternak atau orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat ilahi maupun fana (Douglas, 2008a, p. 330).

Istilah Gembala secara konteks jauhnya telah dimulai dalam Alkitab Perjanjian Lama, pertama kali yang tercatat dalam Alkitab adalah Habel (Kej. 4:2). Kata “gembala” di dalam Perjanjian Lama ditulis sebagai kata “*Ra’ah*” yang berarti seorang yang memelihara suatu kawanan domba, menggembalakan, memberi makan rumput, memberi makan, menjaga, menggiring, mengendalikan dan menggembalakan domba (Conner, 2004).

Istilah Gembala terdapat dalam Perjanjian Baru, di mana gembala yang menjaga kawanan kambing domba dapat dijumpai dalam kisah kelahiran Yesus (Luk. 2:8-20). Yesus menunjuk diri-Nya sebagai gembala yang baik dalam Yohanes 10:11. Yesus juga memerintahkan kepada Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya (Yoh. 21:15, 16, dan 17). Adakalanya gembala jemaat juga bersedia bekerja sama dengan sesama penatua gereja lokal berbeda demi membimbing anggota jemaat yang baru berpindah dari gereja lokal

sebelumnya.

Gembala jemaat sadar bahwa ia melayani kawanan domba Allah, ia akan melayani dengan penuh tanggung jawab, karena setiap anggota jemaat adalah milik Tuhan Yesus. Pelayanan yang bertanggung jawab menurut gembala GPDI Zion Altar adalah pelayanan yang melakukan dan menyelesaikan tugas pelayanan tersebut, baik itu panggilan dari Tuhan maupun itu dari atasan, gembala harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik hati maupun materi.

### **Implementasi karakteristik pelayanan gembala jemaat menurut 1 Petrus 5:1-4 bagi GPDI Zion Altar Malang**

Dalam rangka mengaplikasikan nilai-nilai karakteristik pelayanan gembala jemaat menurut 1 Petrus 5:1-4 di GPDI Zion Altar Malang, beberapa hal dalam dilakukan oleh gembala jemaat, sebagai berikut. Pertama, karakteristik melayani sama seperti Allah lakukan. Gembala jemaat GPDI Zion Altar Malang mengungkapkan karakteristik pelayanannya dalam beberapa contoh kasus, khususnya pelayanan selama pandemi Covid-19 berlangsung, dan menyadari pentingnya diterapkan dalam pelayanan di gereja lokal GPDI Zion Altar Malang sebagai implementasi karakteristik pelayanan penggembalaan atas jemaat milik Tuhan seperti diungkap 1 Petrus 5:1-4, yakni :

- 1) Pelayanan gembala jemaat sebagai pengajar ini memiliki tiga tujuan utama menurut Thomas C. Oden: menegur, mengoreksi, dan mengabarkan kebenaran (Oden, 2012). Ada beberapa tempat pengajaran yang dapat digunakan oleh gembala jemaat, paling tidak ada tiga tempat di dalam buku Gembala yang Mengajar: mimbar, interaksi pribadi dengan jemaat, dan wadah-wadah gereja (Heryanto, 2018). Gembala jemaat mengungkapkan bahwa memang di GPDI Zion Altar terdapat kekurangan dalam hal pengajaran, yaitu tidak adanya sesi khusus untuk Pendalaman Alkitab. Hal ini memang sudah berlangsung sejak awal gereja berdiri. Gembala merasa memang perlu adanya Pendalaman Alkitab, tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah kekhawatiran terhadap jemaat yang hadir bisa jadi terpaksa karena mereka sebenarnya sudah memiliki kesibukan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan jemaat tersebut, gembala menyiapkan beberapa media, di antaranya melalui *broadcast* pesan Firman di grup jemaat, *Youtube* gereja, dan membuka wadah-wadah secara daring sehingga pengajaran bisa terus dilakukan.
- 2) Memberi konseling. Pelayanan konseling yang dilakukan oleh gembala jemaat memiliki dasar alkitabiah. 1 Petrus 5:2 menulis “*Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu...*”. Gembala jemaat menyadari bahwa jemaat yang dilayani adalah milik Allah sehingga dalam melayani konseling saat melakukan kunjungan jemaat harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Beliau memaparkan bahwa selama ini konseling gereja berjalan dengan baik walau memang belum sempurna. Hal ini membuat gembala terus belajar untuk menjadi konselor yang baik. Teknik-teknik konseling dipelajari dan pengalaman-pengalaman melakukan konseling sebelumnya juga sangat membantu dalam meningkatkan pelayanan konseling itu.
- 3) Melayani sakramen. Jemaat yang menginginkan dibaptis perlu memenuhi suatu syarat utama, yakni beriman hanya kepada Tuhan Yesus. Sakramen selanjutnya adalah Perjamuan Kudus. Yang perlu diajarkan kepada jemaat mengenai Perjamuan Kudus adalah persekutuan. 1 Korintus 10:16 kembali menunjukkan mengenai persekutuan orang percaya dengan tubuh dan darah Kristus, “... adalah persekutuan dengan darah Kristus?” Pelayanan sakramen yang telah dilakukan selama setahun awal dirasa sudah baik. Namun, selama Covid-19 berlangsung, pelayanan sakramen menjadi sedikit terkendala.

- 4) Melakukan visitasi atau kunjungan. Pelayanan kunjungan jemaat yang mementingkan kepentingan jemaat terlihat khususnya selama Covid-19. Gembala jemaat memiliki program untuk memberi santunan kepada jemaat yang membutuhkan. Gembala harus memberi waktu khusus untuk melakukan kunjungan kepada jemaat. Gembala jemaat juga perlu membentuk kelompok-kelompok kecil untuk melakukan kunjungan-kunjungan pastoral berkala pada tiap-tiap jemaat walau pada akhirnya gembala jemaat harus tetap terlibat dalam kunjungan tersebut minimal satu kali setahun. Selanjutnya, sebaiknya anggota jemaat yang mendapat kunjungan langsung adalah mereka yang sudah lama tidak beribadah. Gembala jemaat dapat mengetahuinya dari daftar hadir jemaat yang bisa diminta di kantor gereja.
- 5) Pelayanan mendoakan. Pelayanan doa dilakukan karena sadar bahwa jemaat yang dilayani adalah milik Allah dapat dilihat dari bagaimana gembala jemaat mengupayakan agar jam-jam doa yang ada di gereja dapat terus berlangsung walau berada di masa pandemi saat ini. Sebagai rasa tanggung jawabnya sebagai gembala, beliau menyusun program bersama dengan pengurus yang lain agar jemaat kembali terdorong dalam doa. Selama Covid-19, gereja memiliki program *Morning Worship* yang selalu ditayangkan setiap pagi melalui kanal Youtube. Gembala juga membuat program doa bersama melalui grup jemaat yang ada, baik itu syafaat maupun doa rantai yang dilakukan setiap hari. Di dalam program-program doa yang telah dibuat itu, gembala juga turut berpartisipasi dalam doa tersebut.

Kedua, Tidak disibukkan dengan jumlah. Setiap hamba Tuhan pasti berharap bahwa akan ada perkembangan jumlah jemaat, tetapi bertambahnya jemaat juga akan menjadi tantangan tersendiri. Namun, hamba Tuhan perlu mengingat akan kasih karunia Tuhan, sehingga tidak ada yang dapat dibanggakan dari dirinya sendiri. Jangan sampai penambahan jumlah membuat pelayanan gembala tidak fokus, yang awalnya tertuju hanya kepada Tuhan, tetapi akhirnya pelayanannya tertuju kepada manusianya.

Ketiga, Memimpin karena sukarela untuk melayani dan bukan karena keterpaksaan. Seseorang yang menjadi gembala jemaat adalah orang yang menjawab panggilan Tuhan dalam hidupnya. Jawaban terhadap panggilan tersebut juga bersamaan dengan ia juga memiliki *passion* penggembalaan. Hal ini sama seperti orang yang sedang bekerja. Bila seseorang itu tidak memiliki *passion*, orang tersebut akan bekerja dengan terpaksa. Dalam hal panggilan menjadi gembala jemaat, pendeta Simon Kostoro mengaku bahwa memang sejak muda sudah ada *passion* ini. Beliau sudah aktif dalam berbagai pelayanan di gereja sejak sebelum terpanggil menjadi gembala. Ada waktu-waktu gembala harus bijaksana, mana yang bisa dihindari dan mana yang harus dihadapi, namun pelayanan adalah tugas yang harus diselesaikan dengan tanpa terpaksa.

Pelayanan penggembalaan dengan jumlah jemaat yang besar tentu akan berbeda dengan jumlah jemaat yang tidak besar. Saat memiliki jemaat yang besar, perlu adanya manajemen penggembalaan yang baik. Tidak bisa gembala itu memenuhi kebutuhan seluruh jemaat itu sendirian dalam waktu yang bersamaan. Hal ini yang dilakukan oleh gembala jemaat di GPdI Zion Altar agar tentunya pelayanan dapat berjalan dengan baik dan pelayanan tidak dipandang sebagai suatu beban yang membebani. Melayani dengan selalu siap dan senang. Adakalanya gembala melakukan pendelegasian untuk melakukan pelayanan kepada jemaat yang membutuhkan sehingga kebutuhan jemaat dapat selalu terpenuhi. Tanpa adanya pendelegasian yang baik, gembala akan mengalami kebingungan dalam pelayanannya sehingga pelayanannya tidak bisa menjadi pelayanan yang selalu siap dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan jemaat yang dilayani. Melayani kepentingan untuk jemaat dan bukan untuk mencari kepentingan diri sendiri. Melayani yang memandang jemaat lebih bernilai daripada uang atau keuntungan dan tidak memikirkan apa yang diperoleh dari pelayanan itu.

Kedua hal tersebut adalah hal yang saling berkaitan dalam semua bentuk pelayanan. Menurut gembala GPdI Zion Altar ini, menjaga jemaat, penggembalaan, dan pekerjaan Tuhan supaya semua baik itu memang

sulit, tetapi yang paling sulit dari semuanya itu adalah menjaga hati. Tidak dipungkiri selama gembala jemaat masih manusia, maka gembala pun tidak luput dari kelemahan-kelemahan manusia. Salah satunya adalah mengenai uang atau keuntungan. Ini menjadi masalah pribadi tiap gembala jemaat, bagaimana hubungannya dengan Tuhan, ketulusannya dengan Tuhan, terlebih bagi gembala dengan jumlah jemaat yang besar. Pada awal pelayanan, gembala memulai dengan sederhana, kemudian jemaat berkembang, dan perekonomian pun berkembang. Saat itulah gembala jemaat harus bisa menjaga hati di hadapan Tuhan.

Keempat, Memimpin dengan teladan dan bukan memerintah. Menurut pendeta Simon Kostoro, ketika seorang gembala menjadi panutan, ia akan juga meninggalkan *legacy* yang baik juga bagi generasi selanjutnya. Jangan sampai generasi selanjutnya melihat bahwa mereka memiliki pendahulu yang tidak baik. Gembala jemaat tidak boleh egois dengan hanya memikirkan dirinya sendiri tanpa memikirkan generasi penerusnya. Salah satu keteladanan yang menurut beliau penting, walaupun ada banyak hal tentang keteladanan yang lain, adalah kesetiaan. Kesetiaan bagi seorang gembala itu penting karena penggembalaan diibaratkan sebagai seorang orang tua yang sedang membesarkan anak-anaknya. Bagi pendeta Simon Kostoro, sejarah berdirinya Zion Altar ini juga merupakan pengingat bagi dirinya untuk selalu berada dalam kerendahan hati karena dari apa yang tampak seperti tidak ada jalan dan tidak mungkin terjadi, tetapi karena pertolongan Tuhanlah maka gereja Zion Altar berdiri. Dalam pelayanan, gembala juga harus memiliki komunikasi yang baik dengan para penatua, pelayan, diaken, dan jemaat. Terlebih dalam masa-masa yang sulit saat ini, untuk melakukan suatu pelayanan yang besar perlu untuk selalu dikomunikasikan terlebih dahulu sehingga pelayanan apa pun itu menjadi berkat bagi seluruh jemaat.

## **KESIMPULAN**

Gembala jemaat memperoleh nasihat dari rasul Petrus dalam 1 Petrus 5:1-4 mengenai karakteristik pelayanan penggembalaan yang baik. Seorang gembala yang memiliki karakteristik pelayanan yang baik adalah gembala jemaat yang sadar bahwa mereka menggembalakan domba milik Allah dan bukan miliknya sendiri; memimpin karena sukarela untuk melayani dan bukan karena keterpaksaan; melayani kepentingan untuk jemaat dan bukan untuk mencari kepentingan diri sendiri; dan memimpin dengan teladan dan bukan memerintah.

Gembala yang sadar bahwa ia menggembalakan domba milik Allah berarti ia akan melakukan pelayanan dengan tanggung jawab, ia juga akan melayani sama seperti Allah melayani, dan tidak dipusingkan dengan jumlah jemaat. Pelayanan yang dilakukan dengan sukarela berarti gembala tersebut menjawab panggilan dari Tuhan dan melakukan pelayanan dengan tidak terpaksa, tidak keberatan, dan selalu siap dan senang untuk melayani. Seorang gembala juga melayani kepentingan untuk jemaat. Ini berarti ia memandang jemaat lebih bernilai dari uang atau keuntungan serta tidak memikirkan apa yang ia peroleh dari pelayanannya. Gembala yang melayani seharusnya juga melayani dengan menjadi model yang bisa ditiru dan tidak memerintah sesuka hatinya.

Implementasi karakteristik pelayanan menurut 1 Petrus 5:1-4 bagi gembala jemaat GPdI Zion Altar dalam setiap pelayanan gembala, khususnya selama terjadinya Covid-19, baik dalam pengajaran, kunjungan jemaat, konseling, sakramen, maupun doa tidak terlepas dari keterlibatan pengurus dan jemaat semua yang selalu mengingatkan dan memotivasi gembala jemaat agar selalu berada dalam hati yang melayani.

## REFERENSI

- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers.
- Akin, D. L., & Pace, R. S. (2017). *Pastoral Theology*. B&H Academic.
- Bible by Olive Tree. (n.d.). *Shepherding God's Flock*. "Kepemimpinan Adalah Bagian Dari Pekerjaan; Perencanaan Adalah Bagian Dari Pekerjaan; Manajemen Adalah Bagian Dari Pekerjaan Pelayanan. Jika Pekerjaan Itu Alkitabiah, Dan Dimotivasi Oleh Roh, Itu Adalah Pekerjaan Rohani."
- Blanchard, K., & Broadwell, R. (2019). *Servant Leadership in Action*. BPK Gunung Mulia.
- Conner, K. J. (2004). *Jemaat Dalam Perjanjian Baru*. Gandum Mas.
- Constable Note 1 Peter 5*. (n.d.).
- Douglas, J. D. (2008a). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Douglas, J. D. (2008b). *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini jilid 1*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Duyverman, M. E. (2006). *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*. BPK Gunung Mulia.
- Gleason L. Archer, J. (2014). *Encyclopedia of Bible Difficulties - Ensiklopedia tentang Hal-hal yang Sulit dalam Alkitab*. Gandum Mas.
- Heryanto, D. (2018). *Gembala yang Mengajar*. ANDI.
- Jenson, R., & Stevens, J. (2004). *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Gandum Mas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2002). Balai Pustaka.
- Kostoro, S. (n.d.). *GPDI Zion Altar (GPDI ZA) ... my church*.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2010). *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Gandum Mas.
- Oden, T. C. (2012). *Pastoral Theology, John Wesley's Teachings*. Grand Rapids.
- Psalms 23 – The Lord is My Shepherd and My Host*. (n.d.). "bahwa Domba Tidak Dapat Berbaring Dengan Mudah Dan Tidak Akan Kecuali Empat Syarat Terpenuhi. Karena Mereka Pemalu, Mereka Tidak Akan Berbaring Jika Mereka Takut. Karena Mereka Adalah Hewan Sosial, Mereka Tidak Akan Berbaring Jika Ada Gesekan Di Antara D.
- Rast, H. (2010). "Shepherding in the true grace of God". In S. Martin (Ed.), *Biblical Shepherding of God's Sheep: The Use and Abuse of Authority by Church Officers*. Day One.
- Rupa, C. S. (2016). Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif I Petrus 5:1-4. *Jurnal Jaffray, Vol. 14, N.*
- Sitepu, E. (2020). *Kepemimpinan Kristen Masa Kini: Meneladani Pola Kepemimpinan Muda dan Paulus*. Prodi Teologi STT-SU.
- Stot, J. (2014). *Problems of Christian Leadership Menjadi Pemimpin Kristen Abad XXI*. Literatur Perkantas.
- Subagyo, A. B. (2004). *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Kalam Hidup.
- Tidball, D. J. (2015). *Teologi Penggembalaan (Suatu Pengantar)*. Gandum Mas.
- Tomatala, Y. (n.d.). *Gereja dan Kepemimpinan dalam Jemaat*.
- Tree, B. by O. (n.d.-a). *BE Hopefull Commentary*.
- Tree, B. by O. (n.d.-b). *Shepherding God's Flock*. In "Gembala adalah orang yang memberikan perhatian penuh dan lengkap untuk semua dombanya. Domba tidak berdaya (Yes. 33:7), adalah pengikut (Yoh. 10:3-5), cenderung mengembara dan tersesat (Yes. 53:6), tetapi di bawah asuhan-nya mereka tidak kekurangan. ... Da.
- Utley, B. (n.d.). *1 Peter 5*.

Vincent, M. R. (1887). *Word studies in the New Testament Vol. 1*. Charles Scribner's Sons.

Wehmeier, S. (2005). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English Seventh Edition*. Oxford University Press.

Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia.